

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Untuk dapat membandingkan kejelasan, kebenaran dan keakuratan suatu hasil penelitian, diperlukan suatu alat banding yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil-hasil penelitian terdahulu perlu di review untuk mengetahui perkembangan terkini yang relevan dengan penelitian ini :

Penelitian oleh Anita Julianty (2018) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan (PBV) bank dan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang mana diukur dengan NPL, self-assessment, ROA dan CAR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) . Dengan total data hanya ada 10 perusahaan yang menjadi sampel pada periode 2008-2017 yang dapat dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan moderated regression analysis (MRA) dengan alat bantu Eviews 10 dan Microsoft Office Excel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian oleh Walandouw et al. (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *non performing loans* (NPL) serta variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan sampel 31 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, serta struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Catriwati (2017) Tujuan kajian ini adalah menguji dan menganalisa pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham (PBV) perusahaan perbankan. Analisis Linier ganda untuk menguji model yang dihipotesiskan secara statistik, serta untuk menentukan sejauh mana model digunakan yang diajukan konsisten dengan data sampel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Nett Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Non Performing Loan (NPL), dan Asset Growth tidak berpengaruh terhadap harga saham (PBV).

Penelitian Oleh Putu dan Sayu (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Menggunakan metode observasi non partisipan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut ialah NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Y. Nino., S. Murni., J.R. Tumiwa (2016) dengan judul Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45 dalam pengamatan tahun 2011-2015. Populasi yang terdapat pada indeks LQ45 sebanyak 45 perusahaan. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) perusahaan Perbankan Pada Indeks LQ45 dalam pengamatan 2011-2015. Dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil

penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan dan Non Performing Loan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Penelitian oleh Halimah dan Komariah (2017) ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Go Public terdapat 25 Bank Umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian oleh syahfitri (2018) Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM dan perusahaan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Sampel perbankan yang terdapat di BEI periode 2011-2015 dengan judul Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM dan CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) Terhadap Nilai perusahaan pada perbankan yang terdapat di BEI periode 2011-2015, sampel berjumlah 43 bank, tetapi berdasarkan kelengkapan data itu saja 13 bank. Variabel independen adalah ROA, ROE, BOPO, NIM dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (PBV). Analisis data terdiri dari regresi linier berganda menggunakan SPSS untuk windows versi 16.00. Hasil penelitian tersebut ialah BOPO, NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan besarnya pengaruhnya hanya 57% sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian oleh Respati (2018), Metode CAMEL (Modal, Aset, Manajemen, Penghasilan, dan Likuiditas) digunakan untuk mengukur nilai bank. Ini terdiri dari *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasi Pendapatan Operasional* (BOPO), *Pengembalian Aset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sementara, rasio *Price to Book value* (PBV)

digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dari nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis panel data menggunakan efek tetap. Hasil estimasi regresi data panel juga menunjukkan bahwa Beban Operasional Penghasilan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian dilakukan oleh Ramadhani Khalid (2015) mengenai “*Impact of Non Interest Income on Banking Performance in Tanzania*” mengemukakan bahwa Pendapatan Operasional Non Bunga memiliki pengaruh positif terhadap performa/profit bank.

Penelitian dilakukan oleh Fiordelisi dan Molyneux (2009) mengenai Penentu nilai pemegang saham di perbankan Eropa, Makalah ini meneliti penentu penciptaan nilai pemegang saham untuk sampel besar bank Eropa antara tahun 1998 dan 2005. Menggunakan model data panel dinamis di mana nilai pemegang saham bank adalah fungsi linier berbagai variabel bank-spesifik, industri-spesifik dan makroekonomi. Kami menunjukkan nilai pemegang saham itu memiliki hubungan positif dengan perubahan efisiensi biaya, sementara laba ekonomi terkait dengan perubahan efisiensi pendapatan. Kerugian kredit, risiko pasar dan likuiditas dan leverage juga ditemukan secara substansial mempengaruhi kinerja bank. Hasil ini kuat untuk berbagai spesifikasi model yang berbeda. Pendapatan peningkatan efisiensi juga terkait positif dengan biaya modal sehingga peningkatan laba tampaknya sebagian diimbangi oleh yang lebih tinggi biaya modal sehingga estimasi efisiensi pendapatan dalam model EVA tidak signifikan secara statistik (pada tingkat kepercayaan 10% atau kurang) meskipun mereka tetap positif. Demikian pula, peningkatan efisiensi biaya menunjukkan dampak positif pada laba ekonomi (yaitu tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 10% atau kurang) dan negative berdampak pada biaya peluang modal yang mengakibatkan substansial hubungan positif yang signifikan dengan ukuran nilai pemegang saham kami.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Bank

Menurut undang–undang No. 10 Tahun 1998 yang memuat tentang pokok–pokok Perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa–jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan–kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.2. Laporan Keuangan Perbankan

Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan transparansi kondisi atau kinerja keuangannya kepada masyarakat pengguna yaitu investor, deposan serta stakeholder yang lain, sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan bank yang diterbitkan dapat memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha bank itu sendiri. Oleh karena itu laporan keuangan perbankan ialah sarana utama untuk mengemunikasikan informasi keuangan, baik untuk pihak di dalam maupun di luar perusahaan perbankan (Ross 2015). Serta Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2.3. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya Irham (2010).

Kasmir (2014) menyatakan bahwa kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Kinerja keuangan bank menggambarkan kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio-rasio keuangan bank, seperti Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

2.2.4. Nilai Saham

Fahmi (2012: 81) menyatakan bahwa saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak

dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai saham akan tercermin dari nilai pasarnya.

Berdasarkan definisi nilai perusahaan yang dijelaskan di atas maka dapat dikaitkan dengan sebuah teori yang disebut *signalling theory*, yang mana *signalling theory* sendiri menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan (investor). Pengertian lain menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai Saham yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sitepu, 2015). Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis :

1) *Par Value*

Par value / nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi.

2) *Base Price*

Base price adalah harga perdana untuk menentukan nilai dasar, dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

3) *Market Price*

Market price merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Berikut adalah rumus nilai saham:

$$PBV = \frac{PRICE\ PER\ SHARE}{BOOK\ VALUE\ PER\ SHARE} \dots (2.1)$$

2.2.5. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya. Oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013) NIM atau Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran". Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat resiko kredit yaitu resiko kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya.

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank harus melaksanakan analisis yang mendalam sebelum memutuskan untuk menyetujui ataupun menolak permohonan kredit dari calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi permasalahan atas kredit yang telah disalurkan. Akan tetapi, meskipun bank telah melakukan analisis yang cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satu pun bank di dunia ini yang tidak memiliki kredit bermasalah, karena tidak mungkin dari semua kredit yang disalurkan semuanya lancar. Menurut Ismail (2013) upaya penyelesaian kredit bermasalah yaitu dengan cara rescheduling, reconditioning, restructuring, kombinasi, dan eksekusi. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Perhitungan rasio NPL menurut Kasmir (2013) ialah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (2.2)$$

2.2.6 Margin Pendapatan Bunga (*Net Interest Margin*)

NIM adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) dana dari modal sendiri, (2) dana pihak pinjaman dari bank-bank lain dan (3) dana dari pihak masyarakat. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Menurut Pandia (2012), bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank akan meningkat.

Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. NIM yang baik besarnya diatas 5%. NIM dapat dihitung sesuai SENO.13/24/DPNP - 25 Oktober 2011 sebagai berikut :

$$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA\ BERSIH}{TOTAL\ KREDIT} \dots (2.3)$$

2.2.7 Tingkat Efisiensi (BOPO)

BOPO adalah rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi adalah pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Menurut Rivai,dkk (2013) BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Adapun standar rasio beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah 94%-96%. Rumus rasio BOPO, yaitu:adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \dots (2.4)$$

2.2.8 Pendapatan Non Bunga (FBI)

Pendapatan utama dari hasil operasional bank–bank itu terutama masih cenderung tergantung pada pendapatan hasil bunga kredit. Bank juga dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil pemberian jasa–jasa perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabahnya atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Pendapatan bank yang diperoleh selain dari pendapatan bunga biasa

disebut dengan istilah *fee based income*. Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Massie (2014) juga menyatakan bahwa Saat ini sektor perbankan tidak dapat lagi mengandalkan pendapatannya hanya dari bunga kredit yang disalurkan akan tetapi harus mencari sumber-sumber lain di luar pendapatan yang berasal dari bunga kredit yang lebih dikenal dengan sebutan *fee based income*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat.

Menurut Kasmir (2014) terdapat berbagai jenis dan macam produk *fee based income*. Jenis tersebut adalah kiriman uang (transfer), kliring, inkaso, safe deposit box, bank card (kartu ATM), bank notes (valas), travellers cheque, letter of credit (L/C), bank garansi dan referensi bank, memberikan jasa-jasa di pasar modal, menerima setoran-setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, uang kuliah, rekening air, dan setoran ONH, dan melakukan pembayaran seperti gaji, pensiun, bonus, hadiah, dan deviden. Jenis-jenis jasa yang telah disebutkan di atas, dalam laporan keuangan laba rugi perbankan masuk dalam post atau komponen pendapatan operasional lainnya atau non *interest income* (other interest income), yang terdiri dari:

1. Provisi, komisi dan fee
2. Pendapatan transaksi valuta asing
3. Kenaikan surat berharga
4. Pendapatan lainnya

Ada beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* dan pengertiannya berdasarkan literatur yang diperoleh, yaitu :

a. *Transfer*

Transfer Menurut Kasmir (2014) merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negeri. Lama pengiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besarnya biaya kirim juga sangat tergantung sarana yang digunakan. Jenis-jenis alat transfer adalah sebagai berikut :

1. Transfer keluar (*outgoing transfer*) yaitu pengiriman uang atas perintah nasabah atau bagian bank tertentu untuk keuntungan pihak lain pada bank lain atau cabang bank sendiri.
2. Transfer masuk (*income transfer*) yaitu pengiriman uang yang diterima dari cabang lain bank sendiri atau dari bank lain untuk keuntungan nasabah sendiri atau penerimanya dana pada bank sendiri.

b. *Wesel*

Wesel yaitu Surat bukti pengiriman uang, yang terdiri dari :

- a. Surat bukti pengiriman uang dengan surat/*mail transfer*
- b. Surat bukti pengiriman uang dengan surat telegram.
- c. Surat bukti pengiriman uang dengan surat telepon/telex.
- d. Dengan adanya alat *transfer* yang bermacam-macam tersebut dan mengingat kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat bank berusaha menawarkan fasilitas yang lebih luas kepada nasabah dan calon nasabahnya dalam hal pengiriman uang. Fasilitas tersebut menjadi semakin luas dengan tersedianya pula jasa *transfer* dari dan keluar negeri.

c. *Inkaso (Collection)*

Menurut Kasmir (2014) Merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat warkat yang berasal dari luar negeri. Lama penagihan warkat dan besarnya biaya tagih yang dibebankan kepada nasabah tergantung bank yang bersangkutan. Biasanya lama penagihan berkisar antara 1 minggu sampai 4 minggu.

d. Safe Defosit Box

Menurut Kasmir (2014) Merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada para nasabahnya. Jasa ini dikenal juga dengan nama *safe loket*. Pembukaan SBD dilakukan dengan dua buah anak kunci, di mana satu dipegang bank dan satu lagi dipegang oleh nasabah.

e. Kliring (Clearing)

Menurut Kasmir (2014) merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Lembaga kliring ini dibentuk dan dikoordinasikan oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. Peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia.

f. Letter of credit (L/C)

Menurut Kasmir (2016) Suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar arus barang (eksport-impor) termasuk barang dalam negeri (antar pulau). Kegunaan LC ialah untuk menampung dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan dari pihak pembeli (importir) dalam transaksi dagangannya. Pembukaan LC oleh importir dilakukan oleh nasabah melalui bank yang disebut *opening bank* atau *issuing bank* sedangkan bank eksportir merupakan bank pembayaran terhadap barang yang diperdagangkan.

g. Credit card

Merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai atau cek. Kartu ini memberikan fasilitas penggunaan uang sampai dengan pagu/batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank, biasanya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kedudukan/reputasi nasabah.

h. Dana Pembayaran Rekening Titipan (payment point)

Merupakan pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk keuntungan pajak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya

dilakukan melalui bank.

i. Garansi Bank

Merupakan semua bentuk garansi yang atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji.

j. Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing

Untuk melakukan transaksi valuta asing harus memelihara rekening giro pada bank koresponden di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing.

k. Commercial Paper

Merupakan promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

l. E-channel mobile banking dan internet banking

Merupakan pelayanan jasa perbankan melalui sms dan internet dengan bekerja sama dengan perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia

2.2.8.1 Fee Based Income dalam Laporan Laba Rugi Bank

Oleh karena pengertian *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah :

1. Pendapatan komisi dan provisi.
2. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing/devisa.
3. Pendapatan operasional lainnya.

Menurut IAI dalam *SAK* yang dijelaskan dalam PSAK No. 31 (2015) yang menyatakan bahwa *fee based income* merupakan imbalan yang diperoleh

bank *atas* pemberian jasa pelayanan oleh bank. Perhitungan rasio FBI sebagai berikut :

$$FBI = \frac{PENDAPATAN\ NON\ BUNGA}{PENDAPATAN\ BUNGA} \dots (2.5)$$

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Nilai Saham

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin's Q pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009-2013). Variabel dependen pada penelitian Srihayati (2015) adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) yaitu secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Saham.

2.3.2 Pengaruh Margin Pendapatan Bunga (NIM) terhadap Nilai Saham

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (spread) dari kredit yang disalurkan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif, sehingga semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen pada penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) adalah Nilai Saham dan variabel independennya adalah ROA, NIM, LDR, RAR, APB dan ROE. Hasil yang didapatkan dari penelitian Kusuma dan Musaroh (2014) menunjukkan bahwa ROA, NIM, dan LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan RAR berpengaruh negatif, APB dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai saham. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 2 sebagai berikut :

H2: Margin Pendapatan Bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap Nilai Saham.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) terhadap Nilai Saham

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sehingga dalam pengelolaan usaha Bank akan meningkatkan laba, sebaliknya semakin besar rasio BOPO maka menunjukkan semakin tidak

efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya dan berdampak pada penurunan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarningsih (2014) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan menurut Srihayati (2015) BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Nilai Saham.

2.3.4 Pengaruh Pendapatan Non Bunga (FBI) terhadap Nilai Saham

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Bentuk yang dihimpun bank dari masyarakat itu sendiri yaitu salah satunya adalah pendapatan dan pendapatan itu terbagi 2 ada *Interest income* dan ada *Fee Based Income* (Pendapatan Non Bunga). Jika *fee based income* pada bank dapat terpenuhi dengan baik, yaitu pemberian jasa pelayanan bank kepada nasabah seperti : transfer, inkaso, L/C, *Safe Deposit Box*, *Credit card*, dana pembayaran rekening titipan, garansi bank, jual beli valuta asing, *commercial paper*, maka yang diperoleh bank berupa imbalan atau fee/komisi atas jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah bank tersebut. Indra dan Suhardjono (2014), menyatakan bahwa:“Bank akan memperoleh keuntungan apabila pendapatan bank baik yang berasal dari bunga dan non bunga lebih besar dari total pengeluaran biaya. Sebaliknya bila pendapatan lebih kecil dari biaya, maka bank akan mengalami kerugian.”

Berdasarkan penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya, maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pendapatan Non Bunga berpengaruh positif terhadap Nilai Saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa uraian pengaruh variabel – variabel diatas, maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah Sendiri

